BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah MINU

1. Sejarah Berdirinya

Untuk mengetahui gambaran secara jelas pelaksanaan pendidikan yang ada pada yayasan pendidikan Nahdlatul Ulama'desa Durung Bedug, Candi, Sidoarjo dari awal berdirinya sampai dengan pengembangan terakhir ini , bahwa pendidikan Madrasah NU ini telah mampu menampung sejumlah anak didik yang diperlukan , dari tingkat Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah yang bernaungan Nahdlatul Ulama'.

Adapun Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini dapat diketahui dari interview dari kepala sekolah, tidak ada dokumen secara turun temurun dari pemimpin terdahulu sampai sekarang tentang sejarah berdirinya madrasah ini, maka peneliti melakukan metode interview. Berikut hasil wawancara dengan bapak H. Nasiruddin. S.Ag, selaku Kepala Sekolah mengenai sejarah berdirinya madrasah.

Menurut beliau madrasah ini berdiri bermula dari sesepuh Nahdlatul Ulama' terdahulu ingin mendirikan lembaga pendidikan yang berwawasan Islami dalam naunganNahdlatul Ulama' ini dari mulai Taman Kanak-Kanak sampai Madrasah Tsanawiyah, hingga akhirnya madrasah ibtidaiyah terbentuk. Tahun didirikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Ibtidaiyah ini pada tahun 1955, dengan pendiri Masyarakat Nahdlatul Ulama' setempat. Dan dibawah naungan Nahdlatul Ulama' masyarakat Durung Bedug ini adalah diantaranya :

1. Taman Kanak-kanak Darul Ulum
2. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' MINU
3. Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Mts NU

Latar belakang munculnya Madrasah Ibtidaiyah di desa Durung Bedug ini adalah karena factor-faktor berikut :

1. Untuk memberi kesempatan pada anak-anak yang belum sekolah disebabkan karena factor ekonomi yang rendah.
2. Untuk menyebarkan pendidikan agama Islam khususnya pada masyarakat yang sangat memerlukan.
3. Adanya tuntutan masyarakat akan pentingnya lembaga pendidikan yang berwawasan Islami yang dapat menampung putra – putrinya agar mencetak generasi Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Adanya rasa tangggung jawab sebagai seorang muslim yang ta'at kepada perintah agamanya, dengan adanya pendidikan Islami.[1]

Penambahan dari Tata Usaha yaitu Ibu Umi Ruwaibah, yang menyatakan sejak berdirinya MINU di desa Durung Bedug ini mayoritas masyarakat banyak mengalami kemajuan dalam segi agama Islam dalam penerapan tingkah laku dan pola pikir mereka yang kental akan agamanya, menurut beliau juga ada perkembangan peserta didik dari tahun ke tahun, beliau menjabat Tata Usaha mulai tahun 1995, dari siswa yang berjumlah ± 100 hingga ±200 siswa. Perkembangan gedung juga yang semula dari 5 ruang berkembang jadi 10 ruangan, yang di tambah 5 gedung diatasnya. [2] Pada saat peneliti menanyakan kapan pembelajaran di sekolah ini berlangsung, tutur Ibu Ruwaibah "Waktu pembelajaran dimulai dari pukul 07.00-10.00 pagi untuk anak kelas 1-2, sedang 07.00-12.00 untuk anak kelas 3-4, dan untuk kelas 5 waktu pembelajarannya mulai jam 07.00-setelah dhuhur, karena wajib melakukan shalat dhuhur secara berjama'ah.

Untuk mengetahui asal mula berdirinya yakni adanya Madrasah di Indonesia dan bukan nama sekolah dasar yang dipakai, maka berikut peneliti mencantumkan pengertian Madrasah dan Latar belakang berdirinya Madrasah.

---

[1] Interview dengan Bapak H.Nasiruddin.S.A.g, selaku Bapak Kepala Sekolah, 04 Juni 2012, pukul 08.00 WIB

[2] Interview Umi Ruwaibah, selaku Tata Usaha , 04 Juni 2012, pukul 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Madrasah

Kata madrasah dalam bahasa Arab berarti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran. [3] Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran. [4] Karenanya, istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, *kuttab*, perpustakaan, masjid, dan lain-lain, bahkan seorang ibu juga bisa dikatakan *madrasah pemula.* [5] Sementara Karel A. Steenbrik justru membedakan antara madrasah dan sekolah-sekolah, dia beralasan bahwa antara madrasah dan sekolah mempunyai ciri yang berbeda. [6] Meskipun demikian, dalam konteks ini penulis cenderung untuk menyamakan arti madrasah dan sekolah.

Dari pengertian di atas maka jelaslah bahwa madrasah adalah wadah atau tempat belajar ilmu-imu keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa istilah madrasah bersumber dari Islam itu sendiri

---

[3] Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004),h.50

[4] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 889.

[5] Prof. Dr. suwito, *sejarah sosial pendidikan islam* ,(Jakarta : Kencana, 2005) h.214

[6] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Madrasah mulai didirikan dan berkembang pada abad ke 5 H atau abad ke-10 atau ke-11 M. pada masa itu ajaran agama Islam telah berkembang secara luas dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, dengan berbagai macam mazhab atau pemikirannya. Pembagian bidang ilmu pengetahuan tersebut bukan saja meliputi ilmu-ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an dan hadis, seperti ilmu-ilmu al-Qur'an, hadits, fiqh, ilmu kalam, maupun ilmu tasawwuf tetapi juga bidang-bidang filsafat, astronomi, kedokteran, matematika dan berbagai bidang ilmu-ilmu alam dan kemasyarakatan.

Aliran-aliran yang timbul akibat dari perkembangan tersebut saling berebutan pengaruh di kalangan umat Islam, dan berusaha mengembangkan aliran dan mazhabnya masing-masing. Maka terbentuklah madrasah-madrasah dalam pengertian kelompok pikiran, mazhab atau aliran. Itulah sebabnya sebagian besar madrasah didirikan pada masa itu dihubungkan dengan nama-nama mazhab yang masyhur pada masanya, misalnya madrasah Syafi'iyah, Hanafiyah, Malikiyah atau Hanbaliyah.

Berdasarkan dengan keterangan di atas, jelaslah bahwa penggunaan istilah madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam maupun sebagai aliran atau mazhab bukanlah sejak awal perkembangan Islam, tetapi muncul setelah Islam berkembang luas dan telah menerima pengaruh dari luar sehingga terjadilah perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam bidang ilmu pengetahuan dengan berbagai macam aliran dan mazhabnya.

Pada awal perkembangan Islam, terdapat dua jenis lembaga pendidikan dan pengajaran, yaitu *kuttab* yang mengajarkan cara menulis dan membaca al-Qur'an, serta dasar-dasar pokok ajaran Islam kepada anak-anak yang merupakan pendidikan tingkat dasar. Sedangkan *masjid* dijadikan sebagai tingkat pendidikan lanjutan pada masa itu yang hanya diikuti oleh orang-orang dewasa. Dari masjid-masjid ini, lahirlah ulama-ulama besar yang ahli dalam berbagai ilmu pengetahuan Islam, dan dari sini pulalah timbulnya aliran-aliran atau mazhab-mazhab dalam berbagai ilmu pengetahuan, yang waktu itu dikenal dengan istilah *madrasah.*[7] Kegiatan para ulama dalam mengembangkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat Islam maju dengan pesatnya, bahkan dari satu periode ke periode berikutnya semakin meningkat.

Untuk menampung kegiatan khalaqah yang semakin banyak, sejalan dengan meningkatnya jumlah pelajaran dan bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan, maka dibangunlah ruangan-ruangan khusus untuk kegiatan khalaqah atau pengajian tersebut di sekitar masjid. Di samping dibangun pula asrama khusus untuk guru dan pelajar, sebagai tempat tinggal dan tempat kegiatan belajar mengajar setiap hari secara teratur, yang disebut dengan zawiyah atau madrasah yang pada mulanya hanya

---

[7] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.161- 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangun di sekitar masjid, tetapi pada perkembangan selanjutnya banyak dibangun secara sendiri. [8]

Pada hakikatnya timbulnya madrasah-madrasah di dunia Islam merupakan usaha pengembangan dan penyempurnaan kegiatan proses belajar mengajar dalam upaya untuk menampung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan jumlah pelajar yang semakin meningkat dan bertambah setiap tahun ajaran. [9]

2. Struktur Organisasi MINU

Struktur Organisasi Sekolah ini peneliti dapat melihat dengan nyata pada struktur kepemimpinan pendidikan yang sudah tercantum di papan tulis, peneliti menulis manual sesuai dengan papan tulis yang ada. Berikut Sturktur organisasi kepemimpinan sekolah MINU pada tahun 2011-2012.

---

[8] Mahmud yunus, *sejarah pendidikan islam* , (Jakarta : Hidakarya agung, 1985), h. 82

[9] http://blog.uin-malang.ac.id/gudangmakalah/2011/10/28/sejarah-berdirinya-madrasah/02mei2012jam09.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

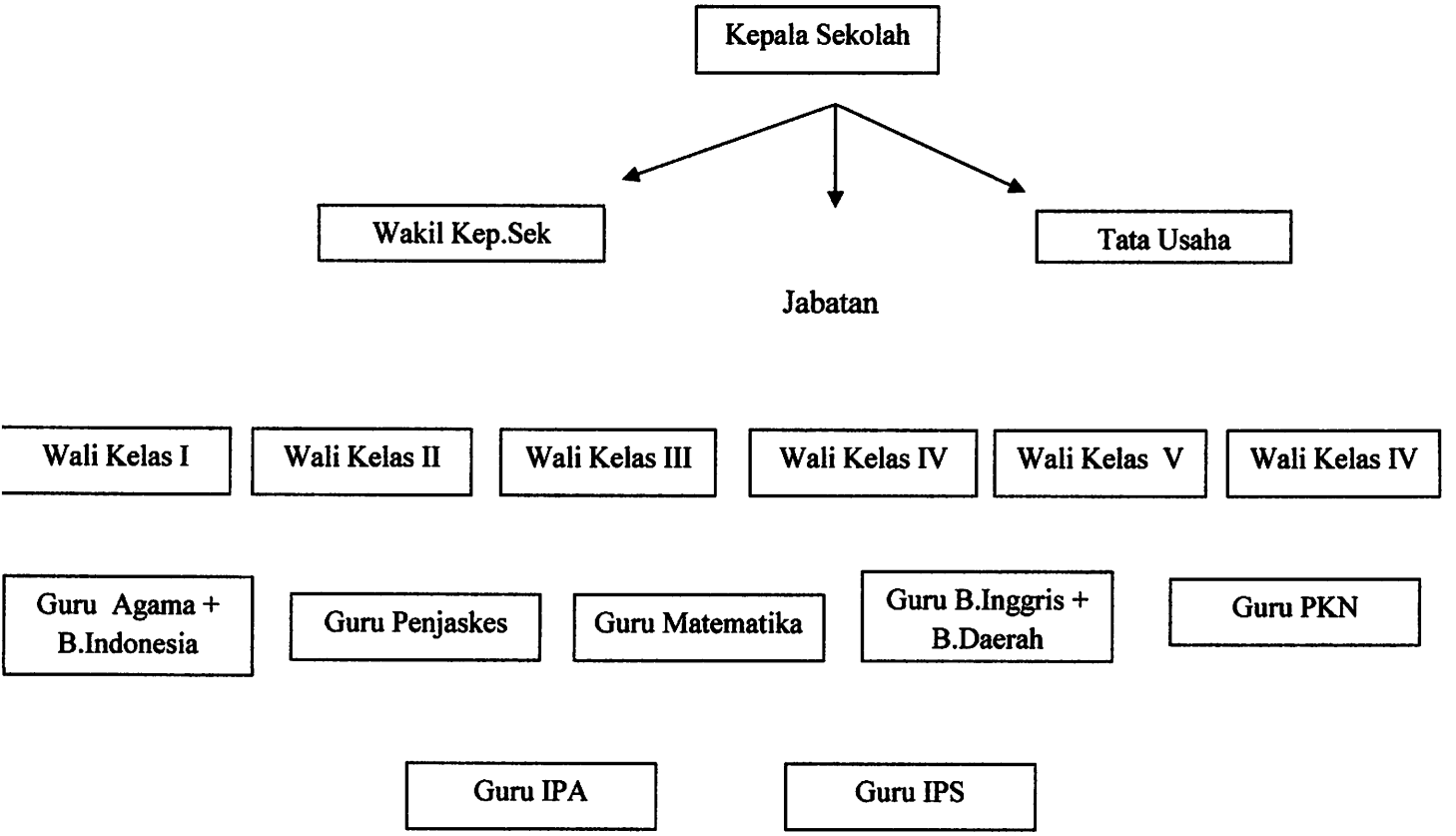

Keterangan Bagan :

Kepala Sekolah : H. Nasiruddin. S.Ag

Wakil Kep.Sek : Sukri. S.E, S.Pd.I, M.Pd.I

Tata Usaha : Umi Ruwaibah

Wali Kelas I : H. Nur Kholidah

Wali Kelas II : a. Miftahul Ulum. S.Ag

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Munik Astuning Rahayu

Wali Kelas III : Moufid. S.Pd

Wali Kelas IV : Sukri. S.E, S.Pd.I, M.Pd.I

Wali Kelas V : Jamal

Wali Kelas VI : Drs. Sukandar

Guru Bidang Studi :

1. Agama + Bahasa Indonesia : Drs. Sukandar
2. Penjaskes : Sukri S.E, S.Pd.I, M.Pd.I
3. Matematika : Jamal
4. Bahasa Daerah + Bahasa. Inggris : Nur Kholidah
5. PKN : Moufid. S.pd
6. IPA : Munik Astuning Rahayu
7. IPS : Miftahul Ulum ini

Tujuan peneliti mencantumkan struktur sekolah adalah untuk mengetahui sejauh mana diterapkan kepemimpinan di lembaga pendidikan MINU dengan para bawahan, demi tercapainya proses belajar mengajar khususnya pada bidang pendidikan agama Islam, dalam rangka mencapai prestasi siswa dengan berusaha memperoleh nilai yang terbaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, kepala sekolah bersama-sama dengan para guru yang ada selalu menjalin persatuan, saling memberikan informasi-informasi yang ada kaitannya dengan masalah pendidikan pada umumnya dan selalu memberi laporan untuk para guru kepada kepala sekolah agar terciptanya tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan madrasah tersebut. Dan kepala sekolah harus selalu memperhatikan dan memonitor bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru, dalam mencapai tujuan yang diinginkan pada bidang studi masing-masing dan bisa memperoleh prestasi yang baik. Sebab dengan itu, diharapkan adanya keseimbangan dan keserasian antara teori dengan prakteknya dalam keseharian siswa, terlebih lagi mengenai pendidikan agama Islam.

3. Lembaga Pendidikan Yang Di Kelolah

Yayasan pendidikan Nahdhotul Ulama' yang ada di desa Durung Bedug pada saat ini telah mengelola tiga jenis pendidikan yang telah berjalan yaitu :

a. Taman Kanak-kanak Darul Ulum

b. Madrasah Ibtidaiyah NU

c. Madrasah Tsanawiyah NU

4. Sistem Pendidikan

System menurut kamus bahasa Indonesia adalah " Sekelompok bagian-bagian alat dan sebagainya yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud; sekelompok dari pendapat peristiwa, kepercayaan dan sebagainya yang disusun dan diatur baik-baik; cara, metode yang teratur untuk melakukan sesuatu". [10] Sedang pendidikan yaitu suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas tetapi juga berlangsung diluar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal akan tetapi juga non formal. Adapun system pendidikan yang dipergunakan masing-masing adalah sebagaimana system pendidikan yang dipegunakan pada lembaga pendidikan lainnya yang meliputi :

a. Tujuan Pendidikan yang Dicapai

Tujuan yang dicapai lembaga pendidikan madrasah ini adalah meningkatkan Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa,Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, berketrampilan, bekerja keras, dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Tujuan ini diperuntukkan untuk siswa agar bisa menjadikan anak yang berbakti pada oraang tua, guru, agama, bangsa dan Negara.

b. Pendidik

Pendidik yang mengajar harus mempunyai sertifikasi pendidik, atau lulusan dari perguruan tinggi ilmu tarbiyah, agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan

---

[10] Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya :* Amelia , 2002), h.486

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh lembaga pendidikan dengan membawa kompetensi masing-masing. Pendidik diharapkan mempunyai nilai-nilai sikap dan moral yang baik sebagai contoh para peserta didik, pendidik disini harus beragama Islam karena tujuan yang dicapai lembaga ini salah satunya mencetak generasi muslim dan muslimah.

c. Materi

Materi pokok yang pergunakan oleh lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah ini adalah :

1) Program Inti

Program inti yang diberikan oleh MINU ini adalah seperangkat program yang terdiri dari sejumlah pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa untuk mencapai tujuan pendidikan MINU. Program inti MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo mencakup Pendidikan agama Islam dan Pendidikan dasar umum.

1. Pendidikan agama meliputi :

a. Al qur'an Hadist

b. Aqidah Akhak

c. Fiqih

d. Sejarah Kebudayaan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bahasa Arab

2. Pendidikan Umum meliputi :

a. Pendidikan Kewarga Negaraan

b. Matematika

c. Bahasa Indonesia

d. Ilmu Pengetahuan Alam

e. Ilmu Pengetahuan Sosial

f. Pendidikan Jasmani dan kesenian

g. Bahasa Daerah

h. Bahasa Inggris

Program inti ini dimaksudkan untuk membekali siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sebagai warga Negara Indonesia, sekaligus sebagai perwujudan dalam upaya untuk menempatkan siswa pada suasana kebersamaan.

2) Program Pilihan

Program pilihan sekolah MINU Durung Bedug adalah seperangkat mata pelajaran atau pengalaman yang disediakan sesuai dengan kondisi agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan siswa memilih sendiri di bawah bimbingan guru sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dalam rangka pengembangan diri siswa. Program pilihan untuk MINU Durung Bedug antara lain:

a) Kepramukaan

b) Pembacaan Kitab yang ada kaitannya dengan mata pelajaran

c) Dibaiyah

d) Banjariyah

e) Musik Patrol

Dari program pilihan yang di adakan oleh MINU ini bertujuan untuk membekali siswa agar dipergunakan di dalam masyarakat. Dan memberikan kesempatan siswa yang memilki bakat dan minat khusus untuk menumbuhkan dan mengembangkan diri yang dimilki.

5. Kurikulum yang di Gunakan

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa didalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai " nafas atau inti" dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.

Kurikulum yang dipergunakan oleh lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ini adalah kurikulum Kesatuan Tingkat Satuan Pendidikan,(KTSP).

Sesuai dengan penetapan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan (PPSNP) sebagai pelaksanaan dari UUSNP. PPSNP ini menjadi bahan acuan formal bagi setiap warga Negara republic Indonesia, khususnya bagi para pejabat dan petugas yang menangani pendidikan.

PPSNP pasal 17 ayat (1) menyatakan bahwa "Kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB,SMP/MTs/SMPLB,SMA/MA/SMALB,SMK/MAK, atatu bentuk lain yang sederajat dikembangkan sesuai dengan satuan pemndidikan, potensi daerah/karekteristik daerah/social budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.

Selanjutnya, PPSNP ayat (2) menegaskan bahwa "Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah mengembangkan kurikulun tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar komptensi lulusan. Dibawah supervise kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK dan departemen yang menangani urusan pemerintah di bidang agama untuk MI,MTs,MA dan MAK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kurikulum yang digunakan lembaga mencantumkan pengembangan kurikulum dan petahapan kurikulum yang ada di lembaga Pendidikan MINU Durung Bedug.

b. Pengembangan Kurikulum

Dengan menggunakan konsep yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dalam KTSP tidak semua komponen kurikulum dikembangkan oleh sekolah. Standar kompetensi lulusan, standar kompetensi, kompetensi dasar, kerangka dasar dan struktur kurikulum disusun secara terpusat ioleh BSNP. Penjabarannya dalam bentuk silabus, program pembelajaran tahunan atau semester, satuan pelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana penilaian dan perangkat kurikulum pelajaran lainnya dikembangkan oleh sekolah.

Ada beberapa karakteristik utama dari pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan, yaitu :

a. Menekankan partisipasi seluruh guru atau perwakilan guru secara porposional
b. Pengembangan seluruh komponen dan kegiatan kurikulum
c. Guru dan pimpinan perlu terus meningkatkan kemampuannya
d. Harus efektif, selektif, dan kreatif
e. Merupakan proses berkelanjutan dan dinamis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Berfokus pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik

g. Memperhatikan kondisi dan kebutuhan factor-faktor pendukung pelaksanaan

Dalam karakteristiknya di atas sebenarnya ada tiga hal yang mendapatkan perhatian utama dalam pengembangan kurikulunm oleh satuan pendidikan, yaitu kepentingan peserta didik, kondisi satuan pendidikan dan masyarakat serta peranan para pengembang.

c. Pentahapan Kurikulum

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaanya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Dalam pentahapan kurikulum ini MINU menggunakan dari sejak tahun 1955 hingga sekarang dan selalu mengikuti peraturan yang diberikan DIKNAS. Berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjabaran kurikulum dari tahun 1955 sampai serang 2012, yakni mengikuti kurikulum ajaran 1964 –sampai kurikulum KTSP 2006.

1) Kurikulum 1964

Di penghujung era Presiden Soekarno, muncul Rencana Pendidikan 1964 atau Kurikulum 1964. Fokusnya pada pengembangan Pancawardhana, yaitu :

a. Daya cipta

b. Rasa

c. Karsa

d. Karya

e. Moral

Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi:

a. Moral

b. Kecerdasan

c. Emosional/artistik

d. Keprigelan (keterampilan)

e. Jasmaniah.

Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kurikulum 1968

Usai tahun 1952, menjelang tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia. Kali ini diberi nama Rentjana Pendidikan 1964. Pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah: bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana (Hamalik, 2004), yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan, dan jasmani.

Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan dari Kurikulum 1964, yaitu dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

Dari segi tujuan pendidikan, Kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.

Kelahiran Kurikulum 1968 bersifat politis: mengganti Rencana Pendidikan 1964 yang dicitrakan sebagai produk Orde Lama. Tujuannya pada pembentukan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pancasila sejati. Kurikulum 1968 menekankan pendekatan organisasi materi pelajaran: kelompok pembinaan Pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Jumlah pelajarannya 9.

3) Kurikulum 1975

1. Latar Belakang Diberlakukanya Kurikulum 1975

Dalam Kata Pengantar Kurikulum 1975, Menteri Pendidikan Republik Indonesia pada waktu itu Sjarif Thajeb, menjelaskan tentang latar belakang ditetapkanya Kurikulum 1975 sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran di sekolah. Penjelasan tersebut sebagai berikut :

a. Sejak Tahun 1969 di Negara Indonesia telah banyak perubahan yang terjadi sebagai akibat lajunya pembangunan nasional, yang mempunyai dampak baru terhadap program pendidikan nasional. Hal-hal yang mempengaruhi program maupun kebijaksanaan pemerintah yang menyebabkan pembaharuan itu adalah :

1) Selama Pelita I, yang dimulai pada tahun 1969, telah banyak timbul gagasan baru tentang pelaksanaan sistem pendidikan nasional.

2) Adanya kebijaksanaan pemerintah di bidang pendidikan nasional yang digariskan dalam GBHN yang antara lain berbunyi : "Mengejar ketinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempercepat lajunya pembangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Adanya hasil analisis dan penilaian pendidikan nasional oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaaan mendorong pemerintah untuk meninjau kebijaksanaan pendidikan nasional.
4) Adanya inovasi dalam sistem belajar-mengajar yang dianggap lebih efisien dan efektif yang telah memasuki dunia pendidikan Indonesia.
5) Keluhan masyarakat tentang mutu lulusan pendidikan untuk meninjau system yang kini sedang berlaku.

b. Pada Kurikulum 1968, hal-hal yang merupakan faktor kebijaksanaan pemerintah yang berkembang dalam rangka pembangunan nasional tersebut belum diperhitungkan, sehingga diperlukan peninjauan terhadap Kurikulum 1968 tersebut agar sesuai dengan tuntutan masyarakat yang sedang membangun.

2. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum 1975

a. Berorientasi pada tujuan.
b. Menganut pendekatan integrative dalam arti bahwa setiap pelajaran memiliki arti dan peranan yang menunjang kepada tercapainya tujuan-tujuan yang lebih integratif.
c. Menekankan kepada efisiensi dan efektivitas dalam hal daya dan waktu.
d. Menganut pendekatan sistem instruksional yang dikenal dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Sistem yang senantiasa mengarah kepada tercapainya tujuan yang spesifik, dapat diukur dan dirumuskan dalam bentuk tingkah laku siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Dipengaruhi psikologi tingkah laku dengan menekankan kepada stimulus respon (rangsang-jawab) dan latihan (drill).

3. Komponen Kurikulum 1975

a. Tujuan institusional baik SMP maupun SMA.

Tujuan Institusional adalah tujuan yang hendak dicapai lembaga dalam melaksanakan program pendidikannya.

b. Struktur program Kurikulum

Struktur program adalah kerangka umum program pengajaran yang akan diberikan pada tiap sekolah.

c. Garis-Garis Besar Program Pengajaran

Sesuai dengan namanya, Garis-Garis Besar Program Pengajaran, pada bagian ini dimuat hal-hal yang berhubungan dengan program pengajaran, yaitu :

1) Tujuan Kurikuler, yaitu tujuan yang harus dicapai setelah mengikuti program pengajaran yang bersangkutan selama masa pendidikan.
2) Tujuan Instruksional Umum, yaitu tujuan yang hendak dicapai dalam setiap satuan pelajaran baik dalam satu semester maupun satu tahun.
3) Pokok bahasan yang harus dikembangkan untuk dijadikan bahan pelajaran bagi para siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
4) Urutan penyampaian bahan pelajaran dari tahun pelajaran satu ke tahun pelajaran berikutnya dan dari semester satu ke semester berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sistem Penyajian dengan Pendekatan PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)

Sistem PPSI ini berpandangan bahwa proses belajar-mengajar sebagai suatu sistem yang senantiasa diarahkan pada pencapaian tujuan. Sistem pembelajaran dengan pendekatan sistem instruksional inilah yang merupakan pembaharuan dalam system pengajaran di Indonesia.

e. Sistem Penilaian

Dengan melaksanakan PPSI, penilaian diberikan pada setiap akhir pelajaran atau pada akhir satuan pelajaran tertentu. Inilah yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya yang memberikan penilaian pada akhir semester atau akhir tahun saja.

f. Sistem Bimbingan dan Penyuluhan

Setiap siswa memiliki tingkat kecepatan belajar yang tidak sama. Di samping itu mereka mereka memerlukan pengarahan yang akan mengembagkan mereka menjadi manusia yang mampu meraih masa depan yang lebih baik. Dalam kaitan ini maka perlu adanya bimbingan dan penyuluhan bagi para siswa dalam meniti hidupnya meraih masa depan yang diharapkanya.

g. Supervisi dan Administrasi

Sebagai suat lembaga pendidikan memerlukan pengelolaan yang terarah, baik yang digunakan oleh para guru, administrator sekolah, maupun para pengamat sekolah. Bagaimana teknik supervisi dan administrasi sekolah ini dapat dipelajari pada Pedoman pelaksanaan kurikulum tentang supervise dan administrasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketujuh unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang mewarnai Kurikulum 1975 sebagai suatu sistem pengajaran.

4) Kurikulum 1984

1. Latar Belakang Diberlakukanya Kurikulum 1984

Kurikulum 1975 hingga menjelang tahun 1983 dianggap sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahkan sidang umum MPR 1983 yang produknya tertuang dalam GBHN 1983 menyiratakan keputusan politik yang menghendaki perubahan kurikulum dari kurikulum 1975 ke kurikulum 1984. Karena itulah pada tahun 1984 pemerintah menetapkan pergantian kurikulum 1975 oleh kurikulum 1984.

Secara umum dasar perubahan kurikulum 1975 ke kurikulum 1984 di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Terdapat beberapa unsur dalam GBHN 1983 yang belum tertampung ke dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
b. Terdapat ketidakserasian antara materi kurikulum berbagai bidang studi dengan kemampuan anak didik.
c. Terdapat kesenjangan antara program kurikulum dan pelaksanaannya di sekolah.
d. Terlalu padatnya isi kurikulum yang harus diajarkan hampir di setiap jenjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) sebagai bidang pendidikan yang berdiri sendiri mulai dari tingkat kanak-kanak sampai sekolah menengah tingkat atas termasuk Pendidikan Luar Sekolah.

f. Pengadaan program studi baru (seperti di SMA) untuk memenuhi kebutuhan perkembangan lapangan kerja.

2. Pokok Kurikulum 1984

a. Ciri-ciri Kurikulum 1984

1) Berorientasi kepada tujuan instruksional. Didasari oleh pandangan bahwa pemberian pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar-benar fungsional dan efektif. Oleh karena itu, sebelum memilih atau menentukan bahan ajar, yang pertama harus dirumuskan adalah tujuan apa yang harus dicapai siswa.

2) Pendekatan pengajarannya berpusat pada anak didik melalui cara belajar siswa aktif (CBSA). CBSA adalah pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan harapan siswa memperoleh pengalaman belajar secara maksimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

3) Materi pelajaran dikemas dengan nenggunakan pendekatan spiral. Spiral adalah pendekatan yang digunakan dalam pengemasan bahan ajar berdasarkan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Semakin tinggi kelas dan jenjang sekolah, semakin dalam dan luas materi pelajaran yang diberika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan. Konsep-konsep yang dipelajari siswa harus didasarkan kepada pengertian, baru kemudian diberikan latihan setelah mengerti. Untuk menunjang pengertian alat peraga sebagai media digunakan untuk membantu siswa memahami konsep yang dipelajarinya.
5) Materi disajikan berdasarkan tingkat kesiapan atau kematangan siswa. Pemberian materi pelajaran berdasarkan tingkat kematangan mental siswa dan penyajian pada jenjang sekolah dasar harus melalui pendekatan konkret, semikonkret, semiabstrak, dan abstrak dengan menggunakan pendekatan induktif dari contoh-contoh ke kesimpulan. Dari yang mudah menuju ke sukar dan dari sederhana menuju ke kompleks.
6) Menggunakan pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses adalah pendekatan belajar-mengajar yang memberi tekanan kepada proses pembentukkan keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan perolehannya. Pendekatan keterampilan proses diupayakan dilakukan secara efektif dan efesien dalam mencapai tujuan pelajaran.

3. Kebijakan Dalam Penyusunan Kurikulum 1984

a. Adanya perubahan dalam perangkat mata pelajaran intKalau pada Kurikulum 1975 terdapat delapan pelajaran inti, pada Kurikulum 1984 terdapat enam belas mata pelajaran inti. Mata pelajaran yang termasuk kelompok inti tersebut adalah : Agama, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjuangan Bangsa, Bahasa dan Kesusasteraan Indonesia, Geografi Indonesia, Geografi Dunia, Ekonomi, Kimia, Fisika, Biologi, Matematika, Bahasa Inggris, Kesenian, Keterampilan, Pendidikan Jasmani daOlahraga, Sejarah Dunia dan Nasional.

b. Penambahan mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan jurusan masing-masing.

c. Perubahan program jurusan

Kalau semula pada Kurikulum 1975 terdapat 3 jurusan di SMA, yaitu IPA, IPS, Bahasa, maka dalam Kurikulum 1984 jurusan dinyatakan dalam program A dan B. Program A terdiri dari :

1) A1, penekanan pada mata pelajaran Fisika.
2) A2, penekanan pada mata pelajaran Biologi.
3) A3, penekanan pada mata pelajaran Ekonomi.
4) A4, penekanan pada mata pelajaran Bahasa dan Budaya.

Sedangkan program B adalah program yang mengarah kepada keterampilan kejuruan yang akan dapat menerjunkan siswa langsung berkecimpung di masyarakat. Tetapi mengngat program B memerlukan sarana sekolah yang cukup maka program ini untuk sementara ditiadakan.

d. Pentahapan waktu pelaksanaan

Kurikulum 1984 dilaksanakan secara bertahap dari kelas I SMA berturut tahun berikutnya di kelas yang lebih tinggi.

5) Kurikulum 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Latar Belakang Diberlakukanya Kurikulum 1994

Bahwa sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Bahwa untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pentelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat, serta kebutuhan pembangunan.

Dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional maka Kurikulum Sekolah Menengah Umum perlu disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan tersebut.

Pada kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 1984, proses pembelajaran menekankan pada pola pengajaran yang berorientasi pada teori belajar mengajar dengan kurang memperhatikan muatan (isi) pelajaran. Hal ini terjadi karena berkesesuaian suasan pendidikan di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) pun lebih mengutamakan teori tentang proses belajar mengajar. Akibatnya, pada saat itu dibentuklah Tim Basic Science yang salah satu tugasnya ikut mengembangkan kurikulum di sekolah. Tim ini memandang bahwa materi (isi) pelajaran harus diberikan cukup banyak kepada siswa, sehingga siswa selesai mengikuti pelajaran pada periode tertentu akan mendapatkan materi pelajaran yang cukup banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pokok Kurikulum 1994

Terdapat ciri-ciri yang menonjol dari pemberlakuan kurikulum 1994, di antaranya sebagai berikut:

a. Pembagian tahapan pelajaran di sekolah dengan sistem caturwulan.
b. Pembelajaran di sekolah lebih menekankan materi pelajaran yang cukup padat (berorientasi kepada materi pelajaran/isi).
c. Kurikulum 1994 bersifat populis, yaitu yang memberlakukan satu sistem kurikulum untuk semua siswa di seluruh Indonesia. Kurikulum ini bersifat kurikulum inti sehingga daerah yang khusus dapat mengembangkan pengajaran sendiri disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar.
d. Dalam pelaksanaan kegiatan, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, dan sosial. Dalam mengaktifkan siswa guru dapat memberikan bentuk soal yang mengarah kepada jawaban konvergen, divergen (terbuka, dimungkinkan lebih dari satu jawaban), dan penyelidikan.
e. Dalam pengajaran suatu mata pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep/pokok bahasan dan perkembangan berpikir siswa, sehingga diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pengajaran dari hal yang konkrit ke hal yang abstrak, dari hal yang mudah ke hal yang sulit, dan dari hal yang sederhana ke hal yang komplek.

g. Pengulangan-pengulangan materi yang dianggap sulit perlu dilakukan untuk pemantapan pemahaman siswa.

Selama dilaksanakannya kurikulum 1994 muncul beberapa permasalahan, terutama sebagai akibat dari kecenderungan kepada pendekatan penguasaan materi (content oriented), di antaranya sebagai berikut:

a. Beban belajar siswa terlalu berat karena banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi/substansi setiap mata pelajaran.

b. Materi pelajaran dianggap terlalu sukar karena kurang relevan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, dan kurang bermakna karena kurang terkait dengan aplikasi kehidupan sehari-har.

c. Permasalahan di atas terasa saat berlangsungnya pelaksanaan kurikulum 1994. Hal ini mendorong para pembuat kebijakan untuk menyempurnakan kurikulum tersebut. Salah satu upaya penyempurnaan itu diberlakukannya Suplemen Kurikulum 1994. Penyempurnaan tersebut dilakukan dengan tetap mempertimbangkan prinsip penyempurnaan kurikulum, yaitu:

(1) Penyempurnaan kurikulum secara terus menerus sebagai upaya menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kebutuhan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Penyempurnaan kurikulum dilakukan untuk mendapatkan proporsi yang tepat antara tujuan yang ingin dicapai dengan beban belajar, potensi siswa, dan keadaan lingkungan serta sarana pendukungnya.

(3) Penyempurnaan kurikulum dilakukan untuk memperoleh kebenaran substansi materi pelajaran dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa.

(4) Penyempurnaan kurikulum mempertimbangkan berbagai aspek terkait, seperti tujuan materi, pembelajaran, evaluasi, dan sarana/prasarana termasuk buku pelajaran.

(5) Penyempurnaan kurikulum tidak mempersulit guru dalam mengimplementasikan dan tetap dapat menggunakan buku pelajaran dan sarana prasarana pendidikan lainnya yang tersedia di sekolah.

(6) Penyempurnaan kurikulum 1994 di pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan bertahap yaitu tahap penyempurnaan jangka pendek dan penyempurnaan jangka panjang.

7) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) – Tahun 2002 dan 2004

Usaha pemerintah maupun pihak swasta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran terus menerus dilakukan, seperti penyempurnaan kurikulum, materi pelajaran, dan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Soejadi (1994:36), khususnya dalam mata pelajaran matematika mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran matematika di jenjang persekolahan merupakan suatu kegiatan yang harus dikaji terus menerus dan jika perlu diperbaharui agar dapat sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan murid serta tuntutan lingkungan. Implementasi pendidikan di sekolah mengacu pada seperangkat kurikulum.

Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan inovasi di bidang kurikulum. Kurikulum 1994 perlu disempurnakan lagi sebagai respon terhadap perubahan struktural dalam pemerintahan dari sentralistik menjadi desentralistik sebagai konsekuensi logis dilaksanakannya UU No. 22 dan 25 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Sehingga dikembangkan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Menurut Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Sejalan dengan visi pendidikan yang mengarahkan pada dua pengembangan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan kebutuhan masa datang, maka pendidikan di sekolah dititipi seperangkat misi dalam bentuk paket-paket kompetensi.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar untuk melakukan sesuatu. Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi berkenaan dengan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks.
2. Kompetensi menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui siswa untuk menjadi kompeten.
3. Kompeten merupakan hasil belajar (learning outcomes) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran.
4. Kehandalan kemampuan siswa melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada:

1. Hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna.
2. Keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya.

Rumusan kompetensi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan siswa dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah dan sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung tiga unsur pokok, yaitu:

1. Pemilihan kompetensi yang sesuai.
2. Spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.
3. Pengembangan sistem pembelajaran.

Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

8) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang selanjutnya ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Undang-undang nomor 24 tahun 2006 pasal 1 ayat 15, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Jadi, penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Disamping itu, pengembangan KTSP harus disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta peserta didik.

Terdapat beberapa tujuan mengapa pemerintah memberlakukan KTSP pada setiap jenjang pendidikan. Tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun prinsip-prinsip pengembangan KTSP menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006 sebagaimana dikutip dari Mulyasa adalah sebagai berikut :

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Pengembangan kurikulum didasarkan atas prinsip bahwa peserta didik adalah sentral proses pendidikan agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, serta warga negara yang demokratis sehingga perlu disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan lingkungan peserta didik.
b. Beragam dan terpadu, Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman peserta didik, kondisi daerah dengan tidak membedakan agama, suku, budaya, adat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu.
c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis.
d. Relevan dengan kebutuhan. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan relevansi pendidikan tersebut dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja.
e. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

g. Seimbang antara kepentingan global, nasional, dan lokal. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional, dan lokal untuk membangun kehidupan masyarakat.

Menurut Mulyasa, terdapat tujuh strategi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan KTSP di sekolah. Strategi-strategi tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Sosialisasi KTSP di sekolah

Sosialisasi KTSP terhadap seluruh warga sekolah bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik dapat meningkatkan pengenalan dan pemahaman warga sekolah terhadap visi dan misi sekolah, serta KTSP yang akan dikembangkan. Hal ini bertujuan agar KTSP dapat dilaksanakan secara optimal serta warga sekolah, masyarakat, dan orang tua merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan KTSP.

2) Menciptakan suasana yang kondusi

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, serta adanya kegiatan-kegiatan yang terpusat pada diri peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah, dan semangat belajar. [11]

---

[11] http://smoeland.blogspot.com/2012/01/kurikulum-pendidikan-di-indonesia.html02mei2012,09.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam bab ini adalah meliputi data berikut :

1. Data tentang prestasi pendidikan agama Islam (PAI) yang meliputi Al qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab.
2. Data tentang keaktifan ibadah shalat lima waktu siswa kelas V (lima) MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo.

Penyajian data yang akan tertera ini adalah tentang korelasi prestasi belajar PAI dengan pengamalan ibadah shalat lima waktu.

Disini peneliti sajikan dalam bentuk tabulasi data. tabulasi adalah merupakan proses mengubah data instrument pengumpulan data menjadi table-tabel data dimana data tersebut hendak ditelaah atau diuji secara sistematis dan akhirnya akan penuls analisa dalam rangka mendapatkan kesimpulan.

1) Data tentang prestasi pendidikan agama Islam (PAI) yang meliputi Al qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab di sekolah MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo, pada tahun ajaran 2011-2012 pada semester ganjil. Data ini dikutip dari daftar nilai (raport) pada guru bidang studi agama, yaitu bapak Drs. Sukandar. Yang mana nantinya akan diambil nilai rata-rata pada masing-masing siswa, an mengambil nilai rata-rata kelas pada semua bidang studi pendidikan agama Islam pada siswa kelas Vdi sekolah MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

Data Tentang Prestasi Belajar Siswa kelas V (lima) MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo

No	Nama Siswa	Q.A	A.A	F.Q	S.K	B.A	Jumlah	Nilai Rata-rata
1	Adri Nur Wahyu	8	9	9	8	7	41	8.2
2	Affa Jihan Achmad	9	9	9	8	6	41	8.2
3	Achmad Irsyat	9	9	8	8	6	40	8
4	Arum Sundari	9	8	8	8	6	39	7.8
5	Auliah Tri Agustina	8	8	8	8	8	40	8
6	Binta Syafiroh	9	9	9	8	8	43	8.6
7	Dewi Sinta Andani	9	9	9	8	8	43	8.6
8	Dimas Adji Subakio	7	8	8	7	7	37	7.4
9	Duwi Nanda Khofifah	8	8	8	7	6	37	7.4
10	Febi Egyanto F	8	8	8	7	6	37	7.4
11	Hafid Waliyullah	9	9	9	8	8	43	8.6
12	Liman Fahmi Faudi	9	8	8	8	7	40	8
13	Izzum Wafiudin	9	9	9	8	8	43	8.6
14	M. Andiatullah	9	9	9	8	7	42	8.4
15	M. Dimas Fahmi R	8	8	8	7	6	37	7.4
16	M. Irfan	8	8	8	8	6	38	7.6
17	M. Nur Syahid A	8	8	8	8	6	38	7.6
18	M. Rizki Nafiudin	8	9	9	8	6	40	8
19	M. Syrodzul Munir	9	9	9	8	7	42	8.4
20	M. Yuzril Afandi	9	9	9	8	7	42	8.4
21	Moch. Ali Haidar	9	9	9	8	7	42	8.4
22	Moch. Amirudin S	7	8	8	8	7	38	7.6
23	Moch. Dani Putra	9	9	9	9	8	44	8.8
24	Moch. Muclis	7	9	8	7	8	39	7.8
25	Moch. Alfain	7	8	8	8	8	39	7.8
26	Muhammad MiSbahul M	8	8	8	8	8	40	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	Muhammad Abi Wahyu	7	8	8	7	8	38	7.6
28	Muhammad fajar M	9	9	9	9	9	45	9
29	Nur hidayah	9	8	9	8	8	42	8.4
30	Nur Mahmudi	9	9	8	8	9	43	8.6
31	Rizka Putri Nuruyah	9	8	8	8	8	41	8.2
32	Siti Nur Qomariyah	9	9	8	7	9	42	8.4
33	Sulaiman	7	9	8	8	8	40	8
34	Wafiq Wadinatul A	8	9	9	8	8	42	8.4
35	Wihdati Nurul A	7	8	9	8	7	39	7.8
36	Yuliantin Ayu W	9	8	8	8	8	41	8.2
37	Yunita halim Sari	9	9	9	9	9	45	9
38	Yunifa Wahyu N	8	9	9	8	8	42	8.4
	(∑) Jumlah	317	325	322	292	232		∑309
	Rata-rata kelas	8.3	8,5	8,4	7.6	61	7.78	8.1

(2) Data tentang keaktifan (ibada Shalat bagi kelas V siswa MINU). Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket terhadap responden yang menjadi sampel dalam penelititian ini, kemudian nilai ini diperoleh dari setiap jawaban siswa yang kemudian dibagi dengan jumlah pertanyaan yang diberikan responden. Dan sebagai standart penilitian ditentukan sebagai berikut :

a. Alternatif Jawaban (a) = 3

b. Alternatif Jawaban (b) = 2

c. Alternatif Jawaban (c) = I

Tabel yang dimaksud adalah sebagaimana yang akan di paparkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel II

Data Angket Tentang Keaktifan Pengalaman Ibadah Shalat Lima Waktu Siswa KelasV MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah	Rata-rata
1	Adri Nur Wahyu	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	35	2.3
2	Affa Jihan Achmad	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	36	2.4
3	Achmad Irsyat	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	41	2.7
4	Arum Sundari	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41	2.7
5	Auliah Tri Agustina	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	40	2.6
6	Binta Syafiroh	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41	2.7
7	Dewi Sinta Andani	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	32	2.1
8	Dimas Adji Subakio	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	35	2.3
9	Duwi Nanda Khofifah	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	38	2.5
10	Febi Egyanto F	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	40	2.6
11	Hafid Waliyullah	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	2.7
12	Liman Fahmi Faudi	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	37	2.5
13	Izzum Wafiudin	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	35	2.3
14	M. Andiatullah	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40	2.6
15	M. Dimas Fahmi R	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	37	2.4
16	M. Irfan	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	36	2.4
17	M. Nur Syahid A	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	42	2.8
18	M. Rizki Nafiudin	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43	2.8
19	M. Syrodzul Munir	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	35	2.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	M. Yuzril Afandi	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	35	2.3
21	Moch. Ali Haidar	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	37	2.4
22	Moch. Amirudin S	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	40	2.6
23	Moch. Dani Putra	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	37	2.4
24	Moch. Muclis	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	37	2.4
25	Moch. Alfain	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	37	2.4
26	Muhammad MiSbahul M	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	36	2.4
27	Muhammad Abi Wahyu	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	34	2.2
28	Muhammad fajar M	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	39	2.6
29	Nur hidayah	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	37	2.4
30	Nur Mahmudi	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	37	2.4
31	Rizka Putri Nuruyah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	2.4
32	Siti Nur Qomariyah	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	38	2.5
33	Sulaiman	3	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	38	2.5
34	Wafiq Wadinatul A	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	1	2	3	32	2.1
35	Wihdati Nurul A	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	39	2.6
36	Yuliantin Ayu W	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	42	2.8
37	Yunita halim Sari	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	37	2.4
38	Yunifa Wahyu N	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	36	2.4
																		∑= 93.9
															Nilai Rata-rata			2.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti akan memasukkan untuk kategori nilai masing-masing.

Table III

Inventarisasi Data

Jenis data	Kategori			Total
Prestasi belajar PAI	Tinggi	Cukup	Rendah	38
	34	4	-	
Pengamalan ibadah sholat 5 waktu	21	17	-	38

Dalam mengetahui kategori tinggi diambil nilai dari nilai 100 – 80, sedang pengamalan ibadah shalat dari angka 3- 2,5. Dari inventarisasi data ini peneliti akan memasukkan pada table selanjutnya dengan maksud untuk mengetahui prosentase pada prestasi belajar PAI dan pengalaman ibadah sholat lima waktu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode prosentase

$P=\frac{F}{N} \times 100 = \frac{34}{38} \times 100 = 89$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table IV

Data Tentang Prosentase Nilai Prestasi Belajar PAI Dengan keaktifan sholat lima Waktu

Prestasi Belajar PAI			keaktifan Ibadah Sholat		
Kategori	F	P%	Kategori	F	P%
Tinggi	34	89%	Tinggi	21	59%
Cukup	4	11%	Cukup	17	41%
Rendah	-	-	Rendah	-	-
	N=38	100%		N=38	100%

Sehingga dapat diketahui bahwa anak yang berprestasi tinggi sebanyak 89%. Dan terbilang cukup 11%. Sedang untuk keaktifan ibadah shalatnya yang tinggi 59% dan cukup 41%, dengan demikian dengan prosentase prestasi 89% dengan keaktifan shalat 59%,masih datas 50%, maka bias terbilang keaktifan shalat siswa kelas V masih tinggi. Ini digunakan untuk mengetahu seberapa jauh kegiatan belajar siswa dengan keaktifan ibadah shalat siswa kelas V.

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa dalam penelitian ini juga menggunakan rumus statistic korelasi product moment yang berfungsi untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara prestasi belajar PAI dengan pengamalan ibadah sholat lima waktu. Siswa kelas V MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data

Dalam pembahasan ini peneliti sajikan tentang analisis data yang bertujuan untuk mengadakan pengetesan atau menguji hipotesa yang telah dicantumkan oleh penulis sebelumnya mengenai hubungan (korelasi) antara prestasi belajar PAI dengan pengalaman ibadah sholat 5 waktu siswa kelas V MINU Durung Bedug candi Sidoarjo

Pada sub ini peneliti akan menyajikan beberapa data yang akan dianalisa kebenaran peneliti, berikut data-data yang dimaksud:

1. Data tentang prestasi belajar PAI siswa kelas V MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo.
2. Data tentang keaktifan dengan pengamalan ibadah sholat lima waktu siswa kelas V MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo.

Adapun analisa ini menggunakan penelitian statistic, yaitu penelitian yang menggunakann pendekatan teknik korelasi, sebab penelitian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variable satu dengan variable yang lainya.

Dan teknik analisis korelasi yang dilakukan adalah teknik korelasi product moment yang berguna untuk mencari korelasi antara dua variable yang kerap kali digunakan, yakni prestasi nilai belajar PAI Siswa kelas V MINU Durung Bedug candi Sidoarjo diberi kode (X). sedang nilai keaktifan siswa dalam pengamalan ibadah sholat lima waktu diberi kode (Y). Hal ini dapat dilihat pada table yang akan disajikan oleh penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL V

Data tentang penyajian Variabel (X) dan variabel (Y)

NO	Nama Siswa	Variabel (X)	Variabel (Y)
2)	Adri Nur Wahyu	8.2	2.3
3)	Affa Jihan Achmad	8.2	2.4
4)	Achmad Irsyat	8	2.7
5)	Arum Sundari	7.8	2.7
6)	Auliah Tri Agustina	8	2.6
7)	Binta Syafiroh	8.6	2.7
8)	Dewi Sinta Andani	8.6	2.1
9)	Dimas Adji Subakio	7.4	2.3
10)	Duwi Nanda Khofifah	7.4	2.5
11)	Febi Egyanto F	7.4	2.6
12)	Hafid Waliyullah	8.6	2.7
13)	Liman Fahmi Faudi	8	2.5
14)	Izzum Wafiudin	8.6	2.3
15)	M. Andiatullah	8.4	2.6
16)	M. Dimas Fahmi R	7.4	2.4
17)	M. Irfan	7.6	2.4
18)	M. Nur Syahid A	7.6	2.8
19)	M. Rizki Nafiudin	8	2.8
20)	M. Syrodzul Munir	8.4	2.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21)	M. Yuzril Afandi	8.4	2.3
22)	Moch. Ali Haidar	8.4	2.4
23)	Moch. Amirudin S	7.6	2.6
24)	Moch. Dani Putra	8.8	2.4
25)	Moch. Muclis	7.8	2.4
26)	Moch. Alfain	7.8	2.4
27)	Muhammad MiSbahul M	8	2.4
28)	Muhammad Abi Wahyu	7.6	2.2
29)	Muhammad fajar M	9	2.6
30)	Nur hidayah	8.4	2.4
31)	Nur Mahmudi	8.6	2.4
32)	Rizka Putri Nuruyah	8.2	2.4
33)	Siti Nur Qomariyah	8.4	2.5
34)	Sulaiman	8	2.5
35)	Wafiq Wadinatul A	8.4	2.1
36)	Wihdati Nurul A	7.8	2.6
37)	Yuliantin Ayu W	8.2	2.8
38)	Yunita halim Sari	9	2.4
39)	Yunifa Wahyu N	8.4	2.4
	Jumlah	∑ 309	∑93.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VI

Table kerja Product Moment dalam Mencari Korelasi Antara variable (X) dan Variabel(Y)^2

NAMA SISWA	X	Y	X	y	Xy	x^2	y^2
1	8.2	2.3	+ 0.1	-0.1	- 0.01	0.01	0.01
2	8.2	2.4	+ 0.1	0.0	0.00	0.01	0.00
3	8	2.7	- 0.1	+ 0.3	- 0.03	0.01	0.09
4	7.8	2.7	- 0.3	+ 0.3	- 0.09	0.09	0.09
5	8	2.6	- 0.1	+ 0.2	- 0.02	0.01	0.04
6	8.6	2.7	+ 0.5	+ 0.3	+ 0.15	0.25	0.09
7	8.6	2.1	+ 0.5	- 0.3	- 0.15	0.25	0.09
8	7.4	2.3	- 0.7	- 0.1	+ 0.07	0.49	0.01
9	7.4	2.5	- 0.7	+ 0.1	- 0.07	0.49	0.01
10	7.4	2.6	- 0.7	+ 0.2	- 0.14	0.49	0.04
11	8.6	2.7	+ 0.5	+ 0.3	+ 0.15	0.25	0.09
12	8	2.5	- 0.1	+ 0.1	- 0.01	0.01	0.01
13	8.6	2.3	+ 0.5	- 0.1	- 0.05	0.25	0.01
14	8.4	2.6	+ 0.3	+ 0.2	+ 0.6	0.09	0.04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	7.4	2.4	- 0.7	0.0	0.00	0.49	0.00
16	7.6	2.4	- 0.5	0.0	0.00	0.25	0.00
17	7.6	2.8	- 0.5	+ 0.4	- 0.2	0.25	0.16
18	8	2.8	- 0.1	+ 0.4	- 0.04	0.01	0.16
19	8.4	2.3	+ 0.3	- 0.1	-0.03	0.09	0.01
20	8.4	2.3	+ 0.3	- 0.1	-0.03	0.09	0.01
21	8.4	2.4	+ 0.3	0.0	0.00	0.09	0.00
22	7.6	2.6	- 0.5	+ 0.2	- 0.1	0.25	0.04
23	8.8	2.6	+ 0.7	+ 0.2	+ 0.14	0.49	0.04
24	7.8	2.4	- 0.3	0.0	0.00	0.09	0.00
25	7.8	2.4	- 0.3	0.0	0.00	0.09	0.00
26	8	2.4	- 0.1	0.0	0.00	0.01	0.00
27	7.6	2.2	- 0.5	- 0.2	+ 0.1	0.25	0.04
28	9	2.6	+ 0.6	+ 0.2	+ 0.12	0.36	0.04
29	8.4	2.4	+ 0.3	0.0	0.00	0.09	0.00
30	8.6	2.6	+ 0.5	+ 0.2	+ 0.1	0.25	0.00
31	8.2	2.4	+ 0.1	0.0	0.00	0.01	0.00
32	8.4	2.5	+ 0.3	+ 0.1	+ 0.3	0.09	0.01
33	8	2.5	- 0.1	+ 0.1	- 0.01	0.01	0.01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	8.4	2.1	+ 0.3	- 0.3	- 0.09	0.09	0.09
35	7.8	2.6	- 0.3	+ 0.2	- 0.06	0.09	0.04
36	8.2	2.8	+ 0.1	+ 0.4	+ 0.4	0.04	0.16
37	9	2.4	+ 0.6	0.0	0.00	0.36	0.00
38	8.4	2.4	+ 0.3	0.0	0.00	0.09	0.09
N=38	$\sum X$ 309	$\sum Y$93.9	$0 = \sum x$	$0 = \sum y$	$\sum xy$=+0.93	$\sum x^2 = 6.63$	$\sum y^2$=1.61

Langkah perhitungan pada table VI berturut turut adalah sebagai berikut

1. Menjumlah subyek penelitian (kolom 1) diperoleh N=38
2. Menjumlah skor X (kolom 2) diperoleh $\sum X$=309
3. Menjumlah skor Y (kolom 3) diperoleh $\sum y$=93.9
4. Diperoleh mean variable X dari prestasi belajar siswa yang adalah 8.1 sedang untuk mean variable Y dari pengalaman ibadah sholat lima waktu adalah 2,4
5. Menghitung pada kolom 4 dengan rumus X=X-Mx yakni 8,2 – 8.1 = +0,1. Begitu juga pada kolom 5 dengan rumus X=X-My yakni 2.3-2,4= -0,1
6. Menghitung pada kolom 6 (xy) adalah dengan meng-kali kolom 4 dan kolom 5 yakni (x.y)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menghitung pada kolom 7 (X^2) mengkuadratkan angka X^2 = +0,1x+0,1=0,01. Begitu juga pada kolom 8 (Y^2) mengkuadratkan angka Y^2 = -0,6x-0,6=0,36

8. Kemudian menghitung defrasi standart (SD) dari variable X dengan rumus

$$SDx = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N} = \frac{\sqrt{6,63}}{38} = \sqrt{0,174} = 0,417$$

9. Sedang menghitung defiasi standart (SD) dari variable Y dengan menggunakan rumus:

$$SDy = \frac{\sqrt{\sum y^2}}{N} = \frac{\sqrt{1,61}}{38} = \sqrt{0,042} = 0,204$$

10. Mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variable X dan variable Y dengan rumus :

$$rxy = \frac{\sum xy}{N\,SDx\,SDy}$$

Telah diketahui $\sum xy$ = 0.93 . N=38 . SDx = 0.417 dan SDy = 0,204 dengan demikian

$$rxy = \frac{0,93}{38.0,417.0,204} = \frac{0,93}{3,23258} = 0,287$$

11. Inter pretasi terhadap rxy atau r° dapat kita tempuh dengan dua macam cara yaitu dengan cara sederhana dan cara konsultasi pada table nilai "r" product moment.

1) Interpretasi secara sederhana

Dari perhitungan diatas, telah berhasil kita peroleh rxy sebesar 0,287. Jika kita perhatikan, maka angka indeks korelasi yang kita peroleh tidak bertanda negative. Ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti korelasi variable x (prestasi belajar PAI) dan variable y (pengamalan ibadah sholat lima waktu). Berpendapat hubungan searah dengan istilah lain: *terdapat korelasi positif* diantara kedua variable tersebut, artinya : Para siswa kelas V MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo memiliki nilai hasil belajar yang baik. Dan juga mendapatkan hasil yang baik pada pengamalan ibadah sholat lima waktu. Selanjutnya, apabila kita lihat besarnya rxy = 0,287 ternyata terletak antara 0,20 – 0,400. Berdasarkan pedoman yang telah dikemukakan diatas dapat kita nyatakan bahwa korelasi antara variable X terdapat korelasi lemah atau rendah".

Dengan demikian interpretasi terhadap rxy adalah" terdapat korelasi positif antara variable X dan Variabel Y, namun korelasi itu adalah korelasi yang lemah (hubungan diantara kedua variable lemah atau rendah)

2) Interpretasi dengan menggunakan table nilai "r" product moment

Langkah I :

Merumuskan hipotesis alternatifnya "ada (terdapat) korelasi positif yang signifikan antara variable X dengan variable Y

Langkah II :

Merumuskan hipotesis nihilnya "tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara variable "

Langkah III :

Mencari *df* atau *db* dengan rumus df = N-nr. Siwa yang kita teliti atau kita jadikan sebagai sample penelitian disini adalah 38 0rang. Dengan demikian N=38 variabel yang kita cari korelasinya adalah variable X dan variable Y. jadi nr = 2 kita peroleh df = 38-2=36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah IV:

Konsultasi pada table nilai "r" product moment maka kita ketahui df sebesar 36 diperoleh "r" product moment pada taraf signifikansi

5% = 0,329

1% = 0,424[12]

Langkah V :

Membandingkan besarnya "r_{ry}" atau r_0 dengan "r_t" yaitu r_0 yang kita peroleh = 0,287 sedang masing masing sebesar 0,329 dan 0,424. Dengan demikian ternyata r_0 adalah lebih kecilr daripada "r_t" baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% karna r_0 dari pada r_t, *maka hipotesis alternative ditolak sedang hipotesis nihil diterima.*

Kesimpulan yang dapat kita tarik : korelasi positif antara prestasi belajar PAI dengan pengamalan ibadah shalat siswa kelas V MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo (secara matematik) disini bukanlah merupakan korelasi positif yang meyakinkan.[13]

Untuk mengetahui angka indeks korelasi product moment menggunakan pedoman sebagai berikut:

---

[12] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian,* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 373

[13] Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan,* h. 199-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel VII

Pedoman Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" product moment(r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi diabaikan(sangat rendah)
0,20 - 0,40	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variable X dengan variable Y terdapat korelasi sedang atau cukup
0,70 - 0,90	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variable X dan variable Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id